

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah jamak diketahui, bahwa dua etnis perantau terbesar di Indonesia yang gemar melanglang buana (baca: bermigrasi atau merantau) ialah pertama, etnis Minang dan kedua, etnis Madura. Titik tujuan daerah migrasi kedua suku ini bahkan mencakup seluruh pelosok tanah air. Kedua etnis ini tentunya memiliki ragam alasan logis yang melatar belakanginya yang disatu sisi keduanya memiliki alasan yang sama dan disisi lain berbeda (Maisaroh, 2019).

Adapun etnis Minang, maka faktor adat istiadat dan tuntutan moral budaya yang memaksa pemuda Minang untuk merantau. Berbeda dengan etnis Madura yang merantau berdasar motif ekonomi dan faktor sosial-geografis. Pada umumnya daerah tujuan utama orang Madura adalah ke pulau Jawa dan Kalimantan. Begitu akrabnya dengan dua daerah tujuan mengadu nasib ini hingga Kalimantan pun diubah sebutan oleh orang Madura sebagai Jhaba Daja (Jawa Utara), sedangkan pulau Jawa disebut sebagai Jhaba Laok (Jawa Selatan).

Banyak dari orang-orang madura yang merupakan perantau di daerah Kalimantan Selatan bekerja sebagai pedagang, mulai dari pedagang buah dan sayur, pedagang pakaian, penjual sate, penjual rujak dan bahkan tukang becak (Arjanggi, 2016).

Dalam stigma yang diberikan, masyarakat Madura sangat dikenal sebagai etnis yang berwatak keras, pemberani, suka berkelahi (carok). Dalam realitas, tidak

sedikit masyarakat Madura yang juga memiliki sikap lugu polos, menjunjung tinggi norma kesopanan, penuh persahabatan, dan sikap-sikap arif yang lain sebagaimana masyarakat lain yang beradab (Djakfar, 2006). Masyarakat Madura juga sangat menjunjung harga diri, harus bekerja keras demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan. Predikat yang sering dilekatkan kepada etnis Madura yaitu memiliki sikap fanatisme agama yang tinggi. Kelekatan masyarakat Madura pada Islam yang melahirkan sikap fanatisme itu juga terlihat dari kedekatan mereka terhadap pemimpin informal yang dikenal dengan sebutan Kyai. Dengan demikian, citra tentang kepatuhan, ketaatan, atau kefanatikan orang Madura pada agama Islam yang dianut tentu sudah lama terbentuknya.

Pedagang perantau dari madura sangat memiliki Motivasi dan etos kerja yang tinggi (Djakfar, 2006). Bagi orang Madura tidak ada pekerjaan yang bakal dianggapnya berat, kurang menguntungkan, atau hina, selama kegiatannya bukan tergolong maksiat, sehingga hasilnya akan halal dan diridhoi sang Maha Penciptanya. Kesempatan bisa bekerja akan dianggapnya sebagai rahmat dari Allah SWT, sehingga mendapatkan pekerjaan merupakan panggilan hidup yang bakal ditekuninya dengan sepenuh hati.

Motivasi merupakan suatu faktor yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku individu. Faktor pendorong individu dalam melakukan aktivitas tertentu pada umumnya merupakan salah satu faktor dorongan dari kebutuhan maupun keinginan orang itu sendiri. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat membedakan bahwa kebutuhan dan keinginan individu satu

dengan yang lain tidak sama. Adanya proses mental yang tidak sama antara individu satu dengan yang lain sehingga menyebabkan timbulnya perbedaan antara kebutuhan dan keinginan setiap individu. Proses mental tersebut merupakan pembentukan persepsi pada diri orang yang bersangkutan, dan proses pembentukan persepsi diri pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran dari seseorang terhadap segala sesuatu yang dilihat dan dialaminya serta dari lingkungan yang ada di sekitarnya.

Seseorang yang memiliki etos kerja Islami dalam pekerjaannya juga mampu untuk meningkatkan komitmen pada pekerjaannya. Selain itu juga seseorang yang memiliki etos kerja Islami juga akan meningkatkan kinerjanya. Karena dalam etos kerja menekankan bahwa pekerjaan yang kreatif merupakan salah satu sumber kebahagiaan dan prestasi. Kerja keras dianggap sebagai kebajikan sehingga seorang pedagang yang melakukan pekerjaannya dengan kerja keras dan semangat yang tinggi maka besar kemungkinan hidupnya akan maju, sebaliknya jika seorang karyawan tidak bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaannya maka besar kemungkinan hidupnya akan mengalami kegagalan. Nilai pekerjaan menurut etos kerja dalam Islam dapat dilihat dari proses dalam menyelesaikan pekerjaan bukannya dilihat dari hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, mayoritas pedagang yang berjualan di pasar pagi di Kelurahan Pemurus Dalam merupakan pedagang dari etnis madura. Dari observasi awal peneliti, didapati jika pedagang etnis madura yang berdagang di Pasar Pagi memulai aktivitas berdagang sebelum shalat subuh, berbeda dengan pedangan lokal yang melakukan aktivitasnya setelah shalat subuh

dilakukan. Etos kerja yang ditunjukkan oleh para pedagang pada pasar pagi yang menjadi daya tarik sendiri seperti berjualan dimulai pada malam hari sampai dengan pagi hari dan niatnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya, dan peneliti ingin mengetahui lebih jauh motivasi-motivasi yang menjadi latar belakang mereka dalam berdagang dan perbedaan yang mendasar diantara pedagang madura dan lokal dirasa perlu diteliti lebih dalam guna mengetahui lebih dalam mengenai perbedaan motivasi dan etos kerja pedagang madura dan lokal.

Etos kerja dalam Islam dapat diartikan bekerja bukan hanya sebagai media untuk mencari harta kekayaan (Sohari, 2013). Tetapi hakikat bekerja juga merupakan bagian dari ibadah sekaligus untuk meningkatkan derajat ketakwaan di hadapan Allah, karena dengan bekerja dapat menambah harta kekayaan yang dimiliki. Sehingga dapat digunakan untuk bersedekah kepada yang membutuhkan seperti anak yatim, kaum duafa dan orang-orang yang kelaparan.

Apabila bekerja diniatkan untuk beribadah kepada Allah dapat mendorong pengusaha atau pedagang untuk berperilaku amanah, jujur, tidak melakukan kedzaliman terhadap pembeli maupun kepada sesama pengusaha. Pedagang juga menunjukkan sikap dan perilaku yang taat kepada Allah; sesuai dengan wahyu Allah dalam Al-qur'an : *"Dan tidak aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku"*, (QS. adz-Dzaariyat : 56). Keterkaitan agama dengan kegiatan ekonomi menunjukkan bahwa apa yang dilakukan seorang pengusaha maupun pedagang nanti akan tetap dipertanggung jawabkan di hadapan

Allah. Maka sebagai pedagang dalam menjalankan bisnis dilandaskan dengan niat beribadah kepada Allah dan sesuai dengan etika bisnis Islam.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perbandingan Motivasi Dan Etos Kerja Pedagang Rantau Madura Dan Pedagang Lokal (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Pagi Kelurahan Pemurus Dalam)**”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana motivasi pada pedagang rantau madura dan pedagang lokal di pasar pagi Kelurahan Pemurus Dalam?
2. Bagaimana etos kerja pedagang Madura dan lokal di pasar pagi Kelurahan Pemurus Dalam?
3. Bagaimana perbandingan motivasi dan etos kerja pedagang rantau Madura dan pedagang Lokal di pasar pagi Kelurahan Pemurus Dalam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui motivasi kerja pedagang rantau Madura dan pedagang Lokal di Pasar pagi Kelurahan Pemurus Dalam.
- b. Untuk mengetahui etos kerja pedagang rantau Madura dan pedagang Lokal di pasar pagi Kelurahan Pemurus Dalam,

- c. Untuk menganalisis perbedaan motivasi dan etos kerja pada pedagang rantau madura dan pedagang lokal di pasar pagi Kelurahan Pemurus Dalam.
- d. Untuk mendeskripsikan perbedaan motivasi dan etos kerja pada pedagang rantau madura dan pedagang lokal di pasar pagi Kelurahan Pemurus Dalam.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara ilmiah maupun secara praktis.

1. Secara Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan bagi setiap orang pembacanya baik itu pelajar, mahasiswa maupun mahasiswa. Selain itu hasil penelitian juga diharapkan bisa menunjang penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi dan etos kerja pada pedagang rantau madura dan pedagang lokal di pasar pagi.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk memahami serta wawasan pengetahuan mengenai motivasi dan etos kerja pada pedagang rantau madura dan pedagang lokal di pasar pagi.

E. Definisi Operasional

Sangat penting untuk mendefinisikan kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman. Terminologi ini didasarkan pada sudut pandang spesialis atau para ahli pada bidangnya. Beberapa, bagaimanapun, dipilih oleh peneliti khusus untuk penelitian ini. Namun, beberapa diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah membandingkan beberapa nilai besaran sejenis dengan dinyatakan secara sesederhana mungkin (Utama, 2017). Pada penelitian ini perbandingan dilakukan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan motivasi dan etos kerja pada pedagang rantau dan pedagang lokal
2. Motivasi diartikan sebagai dorongan upaya dan keinginan yang di dalam diri manusia yang mengaktifkan, memberi daya serta mengarahkan perilakunya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam lingkup pekerjaannya (Shofwani, Aniqoh, & Hariyadi, 2019). Pada penelitian ini

motivasi merupakan upaya dan keinginan yang melatarbelakangi pedagang rantau madura dan lokal dalam berdagang.

3. Etos kerja memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atau kepercayaan atas sesuatu. Etos kerja adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suatu suku dalam bekerja, baik itu mengenai sifat, ciri, dan cara mereka dalam menjalankan pekerjaan. Setiap pekerja terutama yang beragama islam, harus dapat menumbuhkan etos kerja secara islami karena pekerjaan yang ditekuninya bernilai ibadah. Hasil yang diperoleh dari pekerjaannya juga dapat digunakan untuk kepentingan ibadah, termasuk di dalamnya menghidupi ekonomi keluarga (Sastrawan, 2020). Adapapun yang dimaksud dengan etos kerja dalam penelitian ini adalah watak, karakter, sikap, kepribadian, keyakinan, kebiasaan dan semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau suatu kelompok yaitu etos kerja dari pedagang rantau Madura dan pedagang lokal.
4. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang (Muhammad, 2004). Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang pekerjaannya berjualan di pasar pagi kelurahan Pemurus

Dalam. Adapun pedagang yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah pedagang etnis Madura dan pedagang lokal etnis Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Perbandingan Motivasi Dan Etos Kerja Pedagang Rantau Madura Dan Pedagang Lokal (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Pagi Kelurahan Pemurus Dalam)” sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Dari penelaahan tersebut peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Sriati pada tahun 2016 meneliti tentang “ Etos Kerja Pedagang makanan Etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik” pedagang makanan yang berada di pasar Kota Gresik kabupaten Gresik sebagian besar adalah perantau, mereka adalah etnis Madura yang berasal dari pulau Madura. mereka melakukan migrasi dengan alasan untuk memperoleh tingkat kehidupan yang lebih baik dari pada di tempat asal. Masyarakat Madura berkeyakinan bahwa mereka akan berkembang dan mandiri jika sudah jauh dari lingkungan asli. Kesuksesan yang diperoleh pedagang terbukti sebagian besar mereka sudah mempunyai rumah sendiri ditempat perantauan. Dengan tingkat pendidikan mereka yang relative rendah dan

lingkungan serta masyarakat yang berbeda mereka mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat setempat, hingga sampai saat ini mereka mampu mempertahankan usaha dagang dalam kurun waktu yang cukup lama.

2. Sarah Hanifah pada tahun 2019 meneliti tentang “ Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Pedagang Sate Madura di Kota Purwokerto)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja pedagang sate Madura di kota Purwokerto memiliki etos kerja yang tinggi tercermin dari nilai-nilai disiplin, memiliki moralitas yang tinggi, istiqamah, konsekuensi menghadapi tantangan, memiliki jiwa wiraswasta, percaya diri, berorientasi ke masa depan, semangat perantauan, dan memperkaya jaringan silaturahmi. Namun, dalam praktik bisnisnya masih terdapat sikap yang tidak sesuai dengan etika bisnis islam, yang ditunjukkan dengan tidak adanya sikap ramah tamah dan kerjasama antara sesama pedagang sate Madura, serta masih ada beberapa pedagang yang tidak meninggalkan transaksi jual beli pada waktu shalat.
3. Rizky Ainun Suci Nirmayantus Sholeha pada tahun 2021 meneliti tentang budaya kerja karyawan Madura pada PTPN 13 menurut ekonomi Islam dan proses akulturasi budaya kerja karyawan Madura pada PTPN 13. Hasil dari penelitian dalam rumusan masalah 1 (satu) menunjukkan bahwa budaya kerja karyawan Madura cukup baik, dapat dilihat dari bentuk kerjasama yang di berikan karyawan kepada perusahaan yaitu sering melakukan

kerja bakti di lingkungan sekitar kantor dan sekitar kebun, datang bekerja dengan tepat waktu, dan tepat waktu dalam menyetorkan hasil produksi getah karet. PTPN 13 memiliki atasan (manager) yang cukup ramah dan baik hati, namun masih memiliki kendala yaitu kurang tepat waktu dalam pembayaran upah kerja (gaji). Dalam rumusan masalah 2 (dua) menunjukkan bahwa sebagian karyawan Madura ada yang menyembunyikan identitas mereka sebagai etnis Madura dengan tujuan untuk bertahan dan melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan suatu saat nanti. Bahasa Madura hanya digunakan ke sesama etnis Madura, sedangkan ke lain etnis Madura menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Sampai sejauh ini belum pernah terjadi konflik apapun antara sesama karyawan atau karyawan kepada atasan nya. Dalam kehidupan sehari-hari mereka tinggal bercampur dengan etnis lain, sehingga sikap yang diberikan etnis Madura yaitu saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada baik perbedaan suku dan agama.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menjadikan pedagang madura sebagai subjek yang akan diteliti. Adapun perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada waktu, tempat dan objek yang akan dikaji mengenai perbedaan motivasi dan etos kerja pedagang rantau madura dengan pedagang lokal.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori motivasi, etos kerja dan pedagang yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian, metode pengumpulan data, serta penetapan key informan dan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan penulis dalam memecahkan masalah.

BAB V Bab ini adalah berupa penutup, yang berisikan penjelasan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran atas dasar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian

LAMPIRAN